

Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

*Anggi Maharani Agustina¹, Risnawati², Nasir Za'ba³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 22390125002@students.uin-suska.ac.id

Article History: Submission: 2024-05-15 || Accepted: 2024-08-16 || Published: 2024-09-05
Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-15 || Diterima: 2024-08-16 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

This study aims to examine the effect of parental communication on student learning motivation. This research is a type of correlation research with a quantitative approach. The samples in this study were 56 students and sampling using random sampling technique. Data collection using a questionnaire. Data analysis techniques using product moment correlation test. The results obtained $r_{count} 0.51 > r_{table}$ at the 5% significance level (0.263) or at the 1% significance level (0.221), then H_0 is rejected so H_a is accepted. This means that there is a positive relationship between parental communication patterns and learning motivation. The contribution of the implementation of parental communication to student learning motivation in this study was obtained 31.5%, while 68.5% was influenced or explained by other variables.

Keywords: Communication; Parental; Learning Motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Komunikasi Orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 siswa dan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} 0,51 > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,263) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,221), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar. Kontribusi pelaksanaan komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh 31,5%, sedangkan 68,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: Komunikasi; Orang Tua; Motivasi Belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Motivasi Belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena motivasi belajar memunculkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. (Andriani, 2019; Monica, 2017). Sudah banyak penelitian terkait dampak positif motivasi belajar terhadap hasil belajar salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Erni Dwi Kurniawati, Joko Subando dan Agus Fatuh yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, begitupun sebaliknya. Motivasi juga memiliki peran yang strategis dalam belajar, baik pada saatakan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhir. Siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri ciri yaitu akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi strategi belajar tertentu yang mendukung.(Kurniawati, Subando, & Fatuh, 2022).

Motivasi sebagai pendorong kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini motivasi berfungsi menjadi penggerak siswa untuk belajar, menjadikan siswa semangat dan aktif dalam proses pembelajaran, motivasi dapat berasal dari diri siswa atau dari luar dirinya. (Rahman, 2021). Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa klasifikasi indikator yang dikemukakan Hamzah B.Uno, sebagai berikut: (Hasbullah & Zainudin, 2020). (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Yang tergolong faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis terkait dengan keadaan jasmani yang mana siswa yang keadaan jasmaninya sehat akan siap dan aktif dalam belajar dan faktor psikologis terkait dengan kesehatan psikis siswa dan juga dalam emosionalnya yang mana emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang telah dipelajari ke dalam memori. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor sosial, faktor ini mencakup orangtua, guru dan interaksi teman sebaya. Dalam hal ini orangtua sangat berperan penting dalam proses belajar anak, orangtua sebagai lembaga pendidikan informal, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Pola asuh termasuk komunikasi orang tua seperti pemberian dukungan dan perhatian secara verbal maupun non-verbal, dan fasilitas belajar yang diberikan menjadi faktor yang mendukung kesuksesan akademik siswa. (Nyanyu Khodijah, 2019).

Dalam penelitian ini penulis mengkaji pola komunikasi terbuka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Pola juga dapat diartikan sebagai model. Sedangkan komunikasi secara etimologis berasal dari kata *communico* yang berarti berbagi yang kemudian dalam bahasa Latin dikenal dengan sebutan *communis* yang berarti membangun kebersamaan atau membangun pemahaman yang sama antara dua orang atau lebih melalui pesan. Secara terminologis, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lainnya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mendapatkan kesamaan makna. Menurut Stuart yang dikutip oleh Nurudin, komunikasi berasal dari kata *communico* yang berarti “berbagi” yang kemudian dalam bahasa Latin dikenal dengan sebutan *communis* yang berarti “membangun kebersamaan atau membangun pemahaman yang sama antara dua orang atau lebih melalui pesan”. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* (noun) yang berarti “pertukaran simbol atau informasi yang sama”, “seni untuk mengekspresikan gagasan” dan *communicate* (verb) yang memiliki arti “untuk bertukar pikiran, perasaan, informasi”, “untuk membuat sama atau membuat mengerti. (Nuruddin, 2017).

Menurut Donald Byker dan Loren J. Anderson, komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai proses yang terus berlangsung dan dinamis untuk menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagi makna. William I. Gorden yang dikutip oleh Nofrin, menjelaskan bahwa ada empat fungsi komunikasi yakni sebagai sarana pembentukan konsep diri dan pernyataan eksistensi diri, untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan, untuk mengekspresikan emosi, perasaan dan pikiran, serta berfungsi sebagai jalan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan membujuk. (Nofrin, 2018). Sedangkan terbuka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak tertutup, tidak terbatas pada orang tertentu saja, dan tidak dirahasiakan. Jadi, pola komunikasi terbuka merupakan proses penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dalam rangka mendapatkan kesamaan makna secara terbuka dan tidak dirahasiakan.

Dimensi dalam komunikasi terbuka antara orang tua dan anak ialah sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Jika ingin anak bereaksi terhadap apa yang orang tua ucapkan, orang tua dapat memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara langsung terhadap anak dan tidak mengabaikan anak. Ketiga, menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran di mana orang tua terbuka atas perasaan dan pikirannya ketika berkomunikasi dengan anak.

b. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu. Jika dalam konteks keluarga, artinya orang tua berusaha untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh anak dengan memposisikan diri sebagai anak agar dapat melihat secara utuh dan lebih nyata apa yang sedang terjadi pada diri anak.

c. Dukungan

Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana komunikasi. Dengan adanya dukungan dalam suasana tersebut, komunikasi antara orang tua dan anak akan bertahan lama karena adanya suasana saling mendukung.

d. Rasa Positif

Rasa positif merupakan kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian positif pada diri komunikan. Dalam komunikasi antara orang tua dan anak hendaknya orang tua menunjukkan sikap positif kepada anak karena dalam hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana nyaman sehingga keputusan hubungan komunikasi dapat dihindari. Seseorang harus memiliki perasaan positif dalam dirinya, mendorong orang lain untuk lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan

Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (Dasrun Hidayat, 2012).

Dalam hubungan antara orangtua dan anak komunikasi merupakan suatu hal terpenting dimana ia berfungsi sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar keluarga. Komunikasi merupakan salah satu cara antara orang tua dan anak dalam mengembangkan sikap sosial dengan baik dan pembiasaan berperilaku. (Istifhama & Nur Aini, 2022).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Adapun yang menjadi subjek Penelitian ini adalah siswa Siswa SMPN 40 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Sample pada penelitian ini berjumlah 56 siswa dengan teknik random sampling. Kemudian, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu teknik ini dilakukan dengan melakukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan dan pernyataan dalam angket harus merujuk kepada masalah (rumusan masalah) penelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional. Kemudian, untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi orang tua (variabel x) terhadap motivasi belajar siswa (variabel y), penulis menggunakan rumus *product moment* sebagai teknik analisisnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui tentang pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS. Berikut langkah langkah dalam analisis korelasi *product moment*.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57779142
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.069
	Negative	-.137
Test Statistic		1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada tabel one sample kolmogorof-smirnov test pada kedua variabel diperoleh nilai 0,243 lebih besar dari alpha 0,05 ($p > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel X (komunikasi orang tua) dan variabel Y (Motivasi belajar siswa) berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan signifikasi 0,243 maka variabel nya dinyatakan berdistribusi normal dan layak dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana.

2. Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y*	Between	(Combined)	102.748	11	9.341	4.229	.000
x	Groups	Linearity	63.010	1	63.010	28.529	.000
		Deviation from Linearity	39.738	10	3.974	1.799	.089
	Within Groups		97.181	44	2.209		
	Total		199.929	55			

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Deviation from linearty Sig. = 0,089 > 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang linear antara komunikasi orang tua dan motivasi belajar siswa.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel. 3 Uji Regeresi Linear Sederhana

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.010	1	63.010	24.851	.000 ^a
	Residual	136.918	54	2.536		
	Total	199.929	55			
a. Predictors: (Constant), X						
b. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai F = 24.851 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

4. Uji Product Moment

Setelah semua data diatas terpenuhi, maka dilanjutkan kepada uji hipotesis korelasi *product moment*. Hipotesis yang di uji berbunyi :
 H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Pola komunikasi orang tua terhadap Motivasi belajar siswa
 H_a = Terdapat Pengaruh Pola komunikasi orang tua terhadap Motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Uji *Product Moment*

Correlations			
		x	y
x	Pearson Correlation	1	.561**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
y	Pearson Correlation	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai r (pearson correlation) dari korelasi variabel pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,561 dengan tingkat probabilitas 0,000. Pengujian tersebut juga dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan berdasarkan pada jumlah subjek penelitian ($N=56$), maka diperoleh $df = N - nr = 56 - 2 = 54$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebagai berikut : r_t (tabel) pada taraf signifikansi 5 % = 0,263 r_t (tabel) pada taraf signifikansi 1 % = 0,221 Hasil tersebut menunjukkan bahwa : r_o (hitung) = 0,561 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,561 > 0,263$) ini berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. r_o (hitung) = 0,561 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,561 > 0,221$) ini berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa, disimpulkan terdapat pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa, yang diperoleh r hitung $0,561 > 0,263$ maka H_a diterima. Sedangkan kontribusi variabel X (Pola Komunikasi) terhadap variabel Y (Motivasi belajar siswa) adalah 31,5% sedangkan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh dan faktor faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti faktor Psikologi dan pergaulan teman sebaya.

B. Saran

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang pola komunikasi orang tua dan motivasi belajar tapi sangat sedikit ditemukan pembaharuan. Selanjutnya penulis berharap terdapat penelitian terkait peran interaksi orang tua dan anak terhadap kesuksesan akademik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Al Fadli, A. A., & Mushafanah, Q. (2024). Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 210–216. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.437>
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 109–115. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>

- Dasrun Hidayat. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasbullah, & Zainudin. (2020). Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B.Uno. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 11(2), 16–39.
- Istifhama, L., & Nur Aini, E. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Keislaman*, 5(1), 75–93. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i1.3409>
- Kurniawati, E. D., Subando, J., & Fatuh, A. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Lalung. *Edumaspul: Jurnal ...*, 6(1), 784–789. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3287%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/3287/1116>
- Monica, A. (2017). *Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan*. 2(2), 219–226.
- Nofrion. (2018). *Komunkasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Nurhasanah, E. (2021). Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.75>
- Nuruddin. (2017). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nyanyu Khodijah. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, (November), 289–302.